

Analisis Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Besemah Kota Pagar Alam

Performance Analysis Of Medical Record Officers At The Besemah Regional General Hospital Natural Fence City

¹Ratna Dewi, ²Lilis Suryani, ³Dian Eka Anggreny

^{1,2,3}STIKES Bina Husada, Indonesia

Email : rtd_fbr@yahoo.co.id

Submisi: 29 Juni 2021; penerimaan: 8 Juli 2021; publikasi 30 Agustus 2021

ABSTRAK

Rekam medis merupakan dokumen hukum permanen yang harus berisi informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan dan mencatat hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja petugas rekam medis dengan kepatuhan terhadap protap, standar ruang penyimpanan, jumlah tenaga rekam medis dan pelatihan manajemen rekam medis secara simultan dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Besemah Kota Pagar Alam. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan untuk mengetahui variabel independent dan variabel dependent, Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat untuk melihat faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Besemah Kota Pagar Alam. Sampel dalam penelitian ini adalah semua petugas rekam medis di RSUD Besemah Pagar Alam sebanyak 62 orang, dan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dan diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan petugas rekam medis yang kinerjanya tinggi terdapat lebih banyak yaitu 62,9%, kepatuhan terhadap protapnya baik terlihat lebih banyak yaitu 53,2%, standar ruang penyimpanan berkas rekam medis memadai terlihat lebih sedikit yaitu 33,9%, jumlah tenaga rekam medis memadai terlihat lebih banyak yaitu 54,8%, pelatihan rekam medis baik terlihat lebih banyak yaitu 62,9%. Variabel yang paling dominan yaitu kepatuhan terhadap protap yang nilainya kurang dari 0,05 dengan nilai OR 5,100. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pihak RSUD Besemah Kota Pagar Alam terutama pihak manajemen rumah sakit perlu memfokuskan pada aspek kepatuhan terhadap prosedur tetap yang sudah ditetapkan pihak rumah sakit dan mengadakan pelatihan manajemen petugas rekam medis untuk meningkatkan kinerja petugas rekam medis.

Kata Kunci : Kinerja; rekam medis; standar pelayanan minimal

ABSTRACT

The medical record is a permanent legal document that must contain sufficient information to identify the patient, justify the diagnosis and treatment, and record the results. Research Objectives to test the performance of medical records officers with compliance with procedures, storage room standards, the number of medical record personnel, and medical record management training simultaneously with the performance of medical record officers at Besemah Hospital Pagar Alam City. This study is a quantitative study with a cross-sectional research design to determine the independent and dependent variables. Data analysis was carried out univariate, bivariate, and multivariate. The sample in this study were all 62 medical record officers at Besemah Pagar Alam Hospital, and the sample was taken by purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and processed using the Chi-Square statistical test. The results showed that medical record officers with high performance were 62.9%, compliance with reasonable procedures was 53.2%, and standard medical record file storage space was adequate, namely 33.9%, the number of medical record personnel was sufficient, namely 54.8%, training good medical record that is 62.9%. The most dominant variable is adherence to standard operating procedures, whose value is less than 0.05 with an OR value of 5.100. Based on the results of the study, it is recommended that the Besemah Hospital, Pagar Alam City, especially the hospital management, need to focus on the aspect of compliance with the fixed procedures that have been set by the hospital and conduct medical record management training to improve the performance of medical record officers.

Keywords: Performance; medical records; minimum service standard

Pendahuluan

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam (Sharon and SANTOSA, 2017) rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh (*integrasi*) dari organisasi medis, berfungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), memberikan pelayanan kesehatan lengkap baik penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan individu secara komprehensif menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Permenkes, 2020).

Pelayanan yang berkualitas baik tidak hanya pada pelayanan medis, akan tetapi juga pada pelaksanaan rekam medis yang merupakan salah satu indikator mutu pelayanan yang ada pada rumah sakit dapat dilihat melalui kelengkapan pengisian rekam medis. Rekam medis adalah bagian dari manajemen yang ada di rumah sakit untuk menunjang keberhasilan tertib administrasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan berkas hukum konstan yang harus berisi informasi yang cukup guna mengenali pasien, memastikan diagnosis dan terapi serta menulis hasilnya. (Ritonga and Rusanti, 2018)

Rekam medis menurut Edwards, (2002) dalam (Bhat, Gijo and Jnanesh, 2016) adalah kompilasi fakta-fakta terkait tentang kehidupan dan riwayat kesehatan pasien (Edwards, 2002) Rekam medis dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan, yaitu dengan melakukan pendokumentasian berupa pengisian berkas rekam medis secara cepat dan tepat. Apabila dalam pelaksanaan pengisian berkas rekam medis tidak dilakukan dengan baik, cepat dan tepat maka akan berpengaruh dalam proses pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis.

Pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis menjadi terlambat atau tidak tepat waktu, Keadaan ruang

yang kurang memadai dan belum sesuai dengan ukuran dimensi tubuh petugas illing rawat jalan menjadikan permasalahan yang semakin kompleks, dan anjurkan untuk disesuaikan dengan ukuran dimensi tubuh petugas filling, sehingga merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya (Mô Dang *et al.*, 2014). Ruang yang tepat dan sesuai ukuran menjadi salah satu bagian terpenting agar kinerja petugas rekam medis menjadi lebih optimal. Bahkan dalam hal lainpun pengelolaan rekam medis belum berjalan dengan optimal, menjadi kendala tersendiri, meskipun secara kuantitas petugas sudah mencukupi namun belum berkualitas, yang terkait dengan belum memiliki standar prosedur pengelolaan rekam medis dan uraian tugas rekam medis (Ulfa, 2015) dalam (Rahmadiliyani and Faizal, 2018)

Menurut (Kemenkes, 2008) Nomor 129, Standar pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal, tetapi juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat. Standar pelayanan minimal yang ada di rekam medik ada empat, yaitu keterisian rekam medis 1 x 24 jam sejak pasien pulang oleh dokter yang merawat, penyediaan rekam medis rawat jalan dalam waktu ≤ 10 menit, penyediaan rekam medis rawat inap dalam waktu ≤ 15 menit dan kelengkapan keterisian *inform consent*. Dokumen rekam medis merupakan dokumen yang penting dalam proses pelayanan kesehatan, dokumen rekam medis merupakan alat untuk mendiskripsikan data atau informasi kesehatan pada saat proses pelayanan. Banyak pihak yang menganggap dokumen rekam medis tidak begitu penting, sehingga pada saat proses pengisian dokumen rekam medis sering kali tidak lengkap (Giyana, 2012).

Tinjauan rekam medis, sangat tergantung pada akurasi, kelengkapan, dan keakuratan catatan pasien (Verelst et al., 2012). Analisa pengisian berkas rekam medis yang tidak lengkap sangat diperlukan, guna mengetahui seberapa besar angka berkas rekam medis yang dokumen dan untuk menghasilkan informasi yang berkesinambungan. Analisa ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis merupakan salah satu cara untuk menilai bagaimana mutu pelayanan pada rumah sakit yang bersangkutan. Semakin sedikit angka ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis maka akan semakin bagus mutu pelayanan (Yolanda, 2017).

Rumah Sakit Umum Daerah Besemah Kota Pagar Alam merupakan rumah sakit yang berada di bawah Pemerintah Kota Pagar Alam. Mengingat pentingnya penyelenggaraan rekam medis yang baik dan untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan, maka Rumah Sakit Umum Daerah Besemah Kota Pagar Alam seharusnya melaksanakan rekam medis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh rumah sakit tentang penyelenggaraan rekam medis dengan mengacu kepada peraturan pemerintah yang ada.

Survei awal pada Rumah Sakit Umum Daerah Besemah Kota Pagar Alam di Instalasi rekam medis didapatkan berkas rekam medis yang tidak lengkap sehingga memberikan mutu yang tidak baik bagi rumah sakit. Pada survei awal mengamati sebanyak 30 dokumen rekam medis kasus rawat inap terdapat 84% tidak lengkap. Berkas yang tidak lengkap terbanyak pada lembar laporan, catatan perawat, catatan obat, tanda tangan dokter, jam visite dokter dan perawat, nama perawat, diagnosa akhir yang secara kualitatif dan kuantitatif menjadi tidak baik sehingga menyebabkan terjadi turunnya layanan dokumen rekam

medis di Rumah Sakit Umum Daerah Besemah Kota Pagar Alam, hal ini akan menyebabkan data rekam medis tidak valid.

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas hubungan antara kinerja petugas rekam medis dengan kepatuhan terhadap protap, standar ruang penyimpanan, jumlah tenaga rekam medis dan pelatihan manajemen rekam medis dengan kinerja petugas rekam medis. Penelitian ini dilakukan di RSUD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2021. Pengambilan besar sampel berdasarkan pendapat dari (Arikunto, 2011) yang menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100, maka populasi diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian adalah total populasi yaitu semua petugas rekam medis di RSUD Besemah Pagar Alam sebanyak 62 orang, dan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Data dihimpun dengan menggunakan kuesioner, dan di olah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 juni – 20 juni 2021.

Tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara kinerja petugas rekam medis dengan kepatuhan terhadap protap, standar ruang penyimpanan, jumlah tenaga rekam medis dan pelatihan manajemen rekam medis secara simultan dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Besemah Kota Pagar Alam. Metode penelitian ini digunakan adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, data diolah menggunakan komputer lalu dilakukan analisa univariat, bivariat dan multivariat regresi logistic, dengan menggunakan uji statistik yaitu Chi-Square ($p \leq 0,05$).

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden menurut variabel kinerja petugas medis

No	Kinerja petugas rekam medis	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	39	62,9
2	Rendah	23	37,1
Jumlah		62	100

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa petugas rekam medis yang kinerjanya tinggi terdapat lebih banyak yaitu 39 orang (62,9%) dibandingkan dengan petugas rekam medis yang kinerjanya rendah yaitu terdapat 23 orang (37,1%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Variabel Kepatuhan Terhadap Protap Pada Petugas Rekam Medis

No	Kepatuhan terhadap Protap	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	33	53,2
2	Belum Baik	29	46,8
Jumlah		62	100

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa kepatuhan terhadap protapnya baik lebih banyak yaitu terdapat 33 orang (53,2%) dibandingkan dengan kepatuhan terhadap protapnya belum baik yaitu terdapat 29 orang (46,8%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Variabel Standar Ruang Penyimpanan Pada Petugas Rekam Medis

No	Standar ruang penyimpanan	Jumlah	Persentase (%)
1	Memadai	21	33,9
2	Kurang Memadai	41	66,1
Jumlah		62	100

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa yang menyatakan standar ruang penyimpanan berkas rekam medis memadai terlihat lebih sedikit yaitu 21 orang (33,9%) dibandingkan dengan yang menyatakan rekam medis kurang memadai yaitu terdapat 41 orang (66,1%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Variabel Jumlah Tenaga Rekam Medis Pada Petugas Rekam Medis

No	Jumlah tenaga rekam medis	Jumlah	Persentase (%)
1	Memadai	34	54,8
2	Kurang Memadai	28	45,2
	Jumlah	62	100

Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa responden yang meyakini jumlah tenaga rekam medis memadai terdapat 34 orang (54,8%) dibandingkan dengan responden

yang menyatakan standar ruang penyimpanan berkas rekam medis kurang memadai yaitu terdapat 28 orang (45,2%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Variabel Pelatihan Manajemen Rekam Medis Pada Petugas Rekam Medis

No	Pelatihan manajemen rekam medis	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	39	62,9
2	Kurang baik	23	37,1
	Jumlah	62	100

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa yang meyakini pelatihan rekam medis baik terlihat lebih banyak yaitu 39 orang (62,9%) dibandingkan dengan yang

meyakini pelatihan manajemen rekam medis kurang baik yaitu terdapat 23 orang (37,1%)

Hubungan kepatuhan terhadap protap dengan kinerja petugas rekam medis

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Terhadap Protap Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis

No	Kepatuhan terhadap protap	Kinerja Petugas Rekam Medis				Total	P Value	
		Tinggi		Rendah				
		N	%	N	%			N
1.	Baik	27	81,8	6	18,2	33	100	0,01
2.	Belum Baik	12	41,4	17	58,6	29	100	
	Jumlah	39	41,9	23	58,1	62	100	

Dari hasil Analisis hubungan antara kepatuhan terhadap protap dengan kinerja petugas rekam medis didapatkan hasil sebanyak 27 orang (81,8%) kinerja Tinggi dan 6 orang (18,2%) kinerja rendah dari sejumlah 33 orang petugas yang kepatuhan terhadap protapnya baik. Hasil

uji statistik didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) pada Pearson chi-square = 0,01 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kepatuhan terhadap protap dengan kinerja petugas rekam medis.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Standar Ruang Penyimpanan Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis

No	Standar Ruang Penyimpanan	Kinerja Petugas Rekam Medis				Total		P Value
		Tinggi		Rendah		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Memadai	21	100	0	0	21	100	0,00
2.	Kurang Memadai	18	43,9	23	56,1	41	100	
	Jumlah	39	62,9	23	37,1	62	100	

Dari hasil Analisis hubungan antara standar ruang penyimpanan dengan kinerja petugas rekam medis didapatkan hasil sebanyak 21 orang (100%) yang kinerjanya Tinggi dan 0 orang (0%) dari 21 orang petugas yang menyatakan standar penyimpanan memadai.

Hasil uji statistik didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) pada Pearson chi-square = 0,00 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti ada hubungan yang saling mempengaruhi antara standar ruang penyimpanan dengan kinerja petugas rekam medis.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Rekam Medis Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis

No	Jumlah Tenaga Rekam Medis	Kinerja Petugas Rekam Medis				Total		P Value
		Tinggi		Rendah		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Memadai	27	79.4	7	20.6	34	100	0,04
2.	Belum Memadai	12	42,9	16	57,1	42	100	
	Jumlah	39	62,9	23	37,1	62	100	

Dari hasil Analisis hubungan antara Jumlah Tenaga Rekam Medis dengan kinerja petugas rekam medis didapatkan hasil sebanyak 27 orang (79.4%) yang kinerjanya Tinggi dan 7 orang (20.6%) yang kinerjanya rendah dari sejumlah 34 orang petugas yang menyatakan Jumlah Tenaga Rekam Medis memadai. Hasil uji

statistik didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) pada Pearson chi-square = 0,04 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti ada hubungan yang saling mempengaruhi antara Jumlah Tenaga Rekam Medis dengan kinerja petugas rekam medis.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan Manajemen Rekam Medis Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis

No	Pelatihan Manajemen Rekam Medis	Kinerja Petugas Rekam Medis				Total		P Value
		Tinggi		Rendah		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	30	76,9	9	23,1	39	100	0,03
2.	Belum Baik	9	39,1	14	60,9	23	100	
	Jumlah	39	62,9	23	37,1	62	100	

Dari hasil Analisis hubungan antara Pelatihan Manajemen Rekam Medis dengan kinerja petugas rekam medis didapatkan hasil bahwa ada sebanyak 30 orang (76,9%) yang kinerjanya Tinggi dan 9 orang (23,1%) yang kinerjanya rendah dari sejumlah 39 orang petugas yang menyatakan Jumlah Tenaga Rekam Medis

baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai Asymp.Sig (2-sided) pada Pearson chi-square = 0,03 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak yang berarti ada hubungan yang saling mempengaruhi antara Pelatihan Manajemen Rekam Medis dengan kinerja petugas rekam medis.

Analisa Multivariat

Analisa multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor resiko yang paling dominan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Kuntoro, 2021)

1. Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

Pemilihan variabel kandidat dilakukan melalui analisis bivariat. Hasil uji bivariat yang mempunyai nilai $p \leq 0,25$ maka variabel tersebut dapat masuk ke dalam model multivariat, sedangkan variabel yang mempunyai nilai $p > 0,25$ tidak dikutsertakan dalam analisis multivariat. Dalam penelitian ini ada 4

variabel independen yang masuk kedalam analisis multivariate yaitu, kepatuhan terhadap protap, standar ruang penyimpanan, jumlah tenaga rekam medis dan pelatihan manajemen rekam medis seperti pada tabel 1.10 dibawah ini :

Tabel 10 Variabel Independen Yang Masuk Kandidat Multivariat

No	Faktor berpengaruh terhadap kinerja petugas rekam medis	Log-Likelihood	Chi-square	P Value
1	Kepatuhan terhadap protap	70.629	11.145	0.001
2	Standar ruang penyimpanan	56.227	25.547	0.000
3	Jumlah tenaga rekam medis	72.817	8.957	0.003
4	Pelatihan manajemen rekam medis	72.925	8.849	0.003

2. Uji Interaksi Antar Variabel Independen

Tabel 11 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Pelatihan Manajemen Rekam Medis dan Kepatuhan Terhadap Protap dengan Kinerja Petugas Rekam Medis

Variabel	B	P Wald	OR	95 % CI
Kepatuhan terhadap protap	1,734	0,005	5,663	1,676-19,136
Pelatihan manajemen rekam medis	1,508	0,015	4,516	1,341-15,203
Constan	-5,302	0,000	0,005	

-2 log – likelihood = 64,410, chi-square = 17,364 p Value = 0,000

Dari keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 4 variabel independen yang diduga berhubungan dengan kinerja petugas

rekam medis ternyata hanya ada 2 yang secara signifikan yaitu kepatuhan terhadap protap dan pelatihan manajemen rekam medis. Variabel kepatuhan terhadap

protap setelah dilakukan analisis multivariat dan diseleksi dengan variabel independen lainnya tetap mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik, dimana OR : 5,663 (95 %) CI : 1,676-19,136) p Value = 0,005

Pembahasan

Hubungan Kepatuhan Terhadap Protap Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis

Hasil analisis hubungan antara kepatuhan terhadap protap dengan kinerja petugas rekam medis diperoleh sebanyak 27 orang (20,8%) yang kinerjanya Tinggi dan 6 orang (12,2%) yang kinerjanya rendah dari sejumlah 33 orang petugas yang kepatuhan terhadap protapnya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alfa 5 % ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan terhadap protap dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Dari analisis diperoleh nilai OR: 6,375 artinya petugas yang kepatuhan terhadap protapnya baik mempunyai kecenderungan 6,375 kali untuk memiliki kinerja tinggi dibandingkan dengan petugas yang kepatuhan terhadap protapnya belum baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakam, 2018) yang meneliti Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan protap terhadap kinerja petugas rekam medis dimana diperoleh nilai p value 0,001.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulisna, 2018) (Sulisna, 2018) yang meneliti faktor yang berhubungan dengan

pelaksanaan standar prosedur operasional kerja di unit kerja rekam medis RSUD dr.R.M. Djoelham binjai yang menyatakan bahwa ada hubungan antara SPO dengan Kinerja Petugas

Hubungan Standar Ruang Penyimpanan Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis

Hasil analisis hubungan antara standar ruang penyimpanan dengan kinerja petugas rekam medis diperoleh bahwa ada sebanyak 21 orang (100%) yang kinerjanya Tinggi dan 0 orang (0%) dari 21 orang petugas yang menyatakan standar penyimpanan memadai. Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alfa 5% ada hubungan yang signifikan antara standar ruang penyimpanan dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, (2016) yang meneliti pengaruh kinerja petugas dalam sistem Standar ruang penyimpanan terhadap peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit TK II putri hijau medan tahun 2015, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara standar ruang penyimpanan dengan kinerja petugas rekam medis dimana diperoleh nilai p value 0,000.

Hubungan Jumlah Tenaga Rekam Medis Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis

Hasil analisis hubungan antara Jumlah tenaga rekam medis dengan kinerja petugas rekam medis diperoleh bahwa ada sebanyak 30 orang (76,9%) yang kinerjanya Tinggi dan 9 orang (23,1%) dari 39 orang petugas yang menyatakan jumlah tenaga rekam

medisnya memadai. Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara Jumlah tenaga rekam medis dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Dari analisis diperoleh nilai OR: 5,143 artinya petugas yang menyatakan jumlah tenaga rekam medis memadai mempunyai kecenderungan 5,143 kali untuk memiliki kinerja tinggi dibandingkan dengan petugas yang menyatakan jumlah tenaga rekam medis kurang memadai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, 2018) yang meneliti Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RS "X" Tangerang Periode April-Mei 2015, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara Jumlah tenaga rekam medis dengan kinerja petugas rekam medis dimana diperoleh nilai p value 0,003.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zahroh and Muflihatin, 2020) yang meneliti Analisis Kinerja Petugas Dalam Melakukan Pelayanan Rawat Jalan Di Puskesmas Kalisat dimana pada penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara jumlah tenaga rekam medis dengan kinerja petugas rekam medis.

Hubungan Pelatihan Manajemen Rekam Medis Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis

Hasil analisis hubungan antara pelatihan manajemen rekam medis dengan kinerja petugas rekam medis diperoleh bahwa ada sebanyak 30 orang (76,9%) yang kinerjanya Tinggi dan 9 orang (23,1%) dari 39 orang petugas yang menyatakan jumlah tenaga rekam medisnya memadai. Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara Jumlah tenaga rekam

medis dengan kinerja petugas rekam medis di RSUD Besemah Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Dari analisis diperoleh nilai OR: 5,185 artinya petugas yang menyatakan jumlah tenaga rekam medis memadai mempunyai kecenderungan 5,185 kali untuk memiliki kinerja tinggi dibandingkan dengan petugas yang menyatakan jumlah tenaga rekam medis kurang memadai.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustinah, Agushyana and Suryawati, 2020) yang meneliti Hubungan Motivasi, Pelatihan, Lingkungan Kerja, Reward Dan Punishment, Beban Kerja, Serta Kompensasi Dengan Kinerja DPJP Dalam Melaksanakan Clinical Document Improvement, dimana pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pelatihan manajemen rekam medis dengan kinerja petugas rekam medis dimana diperoleh nilai p value 0,00

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisna, 2019) yang meneliti Hubungan Motivasi Ekstrinsik Kinerja Petugas Kesehatan Terhadap Ketidak Lengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2018, dimana pada penelitian ini ada hubungan antara pelatihan manajemen rekam medis dengan kinerja petugas rekam medis.

Penelitian (Atanilla, 2018) yang meneliti Analisis Hubungan Pelatihan Dengan Kinerja Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lewoleb, Kabupaten Lembata Provinsinusa Tenggara Timur, dimana ada hubungan antara pelatihan dengan kinerja perawat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Zahroh and Muflihatin, 2020) yang meneliti Analisis Kinerja Petugas Dalam Melakukan Pelayanan Rawat Jalan Di Puskesmas Kalisat dimana pada

penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara pelatihan dengan kinerja petugas

Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Petugas rekam medis di RSUD Besemah Kota Pagar Alam sebagian besar berkinerja tinggi dan melaksanakan kepatuhan atas Protap dengan baik, dan jumlah tenaga rekam medis memadai, akan berpengaruh terhadap Kinerja Rumah Sakit Namun namun Standar ruang penyimpanan berkas rekam medis yang ada kurang memadai dan Pelatihan manajemen rekam medis belum terlaksana dengan baik. Maka penulis menyarankan kepada pihak RSUD Besemah Kota Pagar Alam terutama pihak manajemen rumah sakit perlu memfokuskan pada aspek pelatihan manajemen petugas rekam medis untuk meningkatkan kinerja petugas rekam medis, dan lebih memperhatikan ruang penyimpanan berkas rekam medis agar petugas rekam medis bisa bekerja dengan aman dan nyaman.

Referensi

- Agustinah, N., Agushybana, F. And Suryawati, C. (2020) 'Hubungan Motivasi, Pelatihan, Lingkungan Kerja, Reward Dan Punishment, Beban Kerja, Serta Kompensasi Dengan Kinerja DPJP Dalam Melaksanakan Clinical Document Improvement', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), Pp. 17–27.
- Arikunto, S. (2011) 'Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Yogyakarta: Aditya Media*.
- Atanilla, M. O. (2018) 'Analisis Hubungan Pelatihan Dengan Kinerja

rekam medis.

Ucapan Terimakasih

Pada momen ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak banyaknya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta, Yth Ibunda (Citra Dewi, Almh), Yth Ayahanda (Amrin Sening), Yth Ibunda (Asminah) serta keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, semangat, dorongan, cinta kasih, kepada saya hingga akhirnya dapat menyelesaikan ini dengan tepat pada waktunya.
3. Yth Ibu Dr. Lilis Suryani, M.Si selaku Pembimbing 1.
4. Yth Ibu Dian Eka Anggreny, SKM., M.Kes selaku Pembimbing 2
5. Yth seluruh Dosen dan Staff Prodi Pascasarjana STIKES Bina Husada terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan

Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Lewoleba, Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur', *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Alam Dan Kesehatan*, 2(1), Pp. 13–20.

- Bhat, S., Gijo, E. V. And Jnanesh, N. A. (2016) 'Productivity And Performance Improvement In The Medical Records Department Of A Hospital', *International Journal Of Productivity And Performance Management*, 65(1), Pp. 98–125. Doi: 10.1108/IJPPM-04-2014-0063.
- Giyana, F. (2012) 'Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah

- Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), Pp. 48–61. Doi: 2356-3346.
- I Dewa Agung Gde Fanji Pradiptha, Nyoman Putri Sriadi, I Dewa Ayu Marokta Utami Dewi, & Ni Putu Maya Kartini Putri. (2020). The Correlation Between Nurses' Career Paths To The Job Satisfaction Of Implementer Nurses In The Ward Of Wangaya Hospital. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 3(1), 59-67.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v3i1.230>
- Hakam, F. (2018) 'Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Puskesmas X', *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 1(1).
- Kemendes (2008) *Standar Pelayanan Minimal*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI (129/Mendes/SK/II/2008).
- Kuntoro, H. (2021) *Teori Dan Aplikasi Analisis Multivariat Lanjut*. Zifatama Jawa.
- Mô Dang, V. *Et Al.* (2014) 'Medical Record-Keeping And Patient Perception Of Hospital Care Quality', *International Journal Of Health Care Quality Assurance*, 27(6), Pp. 531–543. Doi: 10.1108/IJHCQA-06-2013-0072.
- Nuraini, N. (2018) 'Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Di Instalasi Rekam Medis RS "X" Tangerang Periode April-Mei 2015', *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(3).
- P Oktaviana, C., Aryoko, A., & Pranata, L. (2019). Hubungan Caring Perawat Dengan Pencegahan Pasien Jatuh Di Ruang Rawat Inap. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 2(2), 108-112.
- Pranata, L., Rini, M. T., & Surani, V. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Kota Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 6(2), 44-51.
- Pranata, L. (2019). Analysis of BPJS Patient Satisfaction Level of Health Services in Hospital X in Palembang City. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 4(1).
- Permenkes, R. I. (2020) *Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta (3).
- Pranata, L., Fari, N. A. I., Kep, M., Nanda, C. C. S., Elvanti, M. H., Nainggolan, S. S., ... & Simatupang, B. R. (2021). Manajemen Keperawatan "Aplikasi Komunikasi Perawat & Kepuasan Kerja". LPP Balai Insan Cendekia.
- Pranata, L., Fari, N. A. I., Kep, M., Gultom, B. E., Antika, R. T. A., Adetia, P., ... & Nitantri, M. (2021). Manajemen Keperawatan "Pendidikan Keperawatan & Proses Pembelajaran". LPP Balai Insan Cendekia.
- Pranata, L., Fari, N. A. I., Kep, M., Antoni, I. W., Aprillia, P., Dinanti, R., ... & Elvira, E. (2021). Manajemen Keperawatan "Kualitas

- Pelayanan Keperawatan”. LPP Balai Insan Cendekia.
- Rahmadiliyani, N. And Faizal, F. (2018) ‘Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura’, *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 6(2), Pp. 69–78.
- Ritonga, Z. A. And Rusanti, S. (2018) ‘Gambaran Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Tahun 2018’, *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(2), Pp. 498–509.
- Sharon, L. G. And SANTOSA, S. B. (2017) *Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Fasilitas, Citra Rumah Sakit, Kepuasan Pasien Dalam Rangka Meningkatkan Loyalitas Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Sutrisari Sabrina Nainggolan. (2021). Penerapan Komunikasi SBAR (Situation, Background, Assesment, Recommendation) Oleh Perawat Di Rumah Sakit Pusri Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 167-176. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i1.80>
- Simanjuntak, E. (2016) ‘Pengaruh Kinerja Petugas Dalam Sistem Pengarsipan Berkas Rekam Medis Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2015’, 10(1), Pp. 39–47.
- Sulisna, A. (2018) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Kerja Di Unit Kerja Rekam Medis RSUD Dr. RM Djoelham Binjai’, *Jurnal Rekam Medic*, 1(2), Pp. 87–94.
- Trisna, W. V. (2019) ‘Hubungan Motivasi Ekstrinsik Kinerja Petugas Kesehatan Terhadap Ketidak Lengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsud Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2018’, *Menara Ilmu*, 13(1).
- Verelst, S. *et al.* (2012) ‘Retrospective medical record evaluation’, *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 25(8), pp. 649–662. doi: 10.1108/09526861211270613.
- Yolanda, viska (2017) ‘Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Lavalette Malang’, *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), pp. 43–53.
- Zahroh, N. and Muflihatin, I. (2020) ‘Analisis Kinerja Petugas Dalam Melakukan Pelayanan Rawat Jalan di Puskesmas Kalisat’, *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), pp. 456–464.